

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Barang konsumsi di Indonesia dibutuhkan supaya melengkapi kebutuhan tiap harinya yang digunakan untuk kebutuhan pribadi maupun rumah tangga. Unilever sendiri yaitu satu label elemen keperluan yang sangat terkenal diseluruh dunia dengan 400 *brand* diseluruh dunia. Barang pada perusahaan multinasional konsisten memenuhi pasar internasional, salah satunya Indonesia. Bisnisnya ini mencakup dua kelompok utamanya seperti *home and personal care* (keperluan rumah tangga serta perawatan tubuh) dan *foods and refreshment* (makanan & minuman) dilansir dari [finansialku.com](http://finansialku.com).

Saham ini juga yaitu salah satu emiten yang rajin memberikan jumlah dividen yang tinggi. Untuk itu, banyak investor jangka panjang yang tertarik mempunyai salah satu saham konsumsi terbesar dilansir pada [www.cnbindonesia.com](http://www.cnbindonesia.com). Sehingga ketika melakukan investasi maka memilih perusahaan yang membagikan dividennya dengan jumlah yang besar. Berinvestasi berarti menginvestasikan dana perusahaan dalam asset dan mengharapkan pengambilan *Profit* dimasa mendatang (Martono dan Harjito, 2010:138).

Ketika seseorang berinvestasi tentunya yaitu ingin mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang, selain itu untuk mengembangkan asset. Maka yang diharapkan seseorang dengan investasi yaitu *return* yang meningkat. Dalam berinvestasi *return* tersebut terbagi dua, seperti *capital gain*

dan dividen. *Capital gain* adalah laba di dapat seorang investor pada saat menjual kembali asset investasi seperti saham dan perolehan dari capital gain yaitu dalam harga jual dan harga beli. Perolehan dividen yaitu dari laba atau suatu pendapatan emiten untuk diberikan kepada pemegang saham dengan jumlah tertentu dan periode tertentu, pada umumnya para pemegang saham tersebut mendapatkan keuntungan pada akhir tahun. Tujuannya perusahaan mendapatkan suatu laba yang banyak agar tercapai laba secara maksimum sehingga dapat melaksanakan usahanya dengan keefektivitasan dan keefisienan. Tujuannya agar dicapainya perusahaan merupakan keefektifan, lain halnya dengan efisien merupakan beban yang semaksimal mungkin agar tercapainya suatu tujuan.

Unilever Indonesia Tbk dengan kode saham UNVR merupakan saham terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). Lalu didirikannya pada 5 Desember 1933 maka perusahaan ini telah berdiri selama berpuluh-puluh tahun, PT. Unilever yaitu perusahaan yang terkemuka di Indonesia dibidang *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*. Sehingga selalu memberikan pelayanan penduduk Indonesia melalui kurang lebih produk terkenalnya, semacam *Lifebuoy*, *Dove*, dan *Rinso* dll. Pada tahun 1981 Saham Unilever sudah dirintis buat *public*, kemudian pada 11 Januari Unilever Indonesia adalah perusahaan ke empat tertinggi menurut kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilansir dataemiten.com.

Industri *go public* ini tujuannya memaksimalkan nilai perusahaan juga mempunyai banyak laba dalam membeli perusahaan dan menggabungkan

merger. Bagi perusahaan maka memudahkan pengukuran nilai perusahaan dengan membandingkan perusahaan yang tidak *go public*. Sedangkan Bursa Efek yaitu lembaga yang diselenggarakan aktivitas yang memperdagangkan sekuritasnya sesuai dengan pasal 14 UU No. 8 tahun 1995 yang bertujuan untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisiensi (Sartono, 2015:27). Dalam hal ini, Bursa Efek yaitu bagian berkontribusi dan menyediakan bentuk atau sarana sebagai pertemuan menawarkan penjualan serta membeli efek pihak-pihak lain.

Salah satu tujuan manajemen keuangan merupakan kebijakan dividennya. Menurut (Martono dan Harjito, 2010:253) mendefinisikan dividen itu ditentukan lalu kemudian dibayarkan kepada para pemilik saham membutuhkan kebijakan. Sedangkan putusan penyediaan dana tidak dapat dipisahkan oleh kebijakan dividen. Laba yang ditahan atau sering dikenal sebagai rasio pembayaran *Dividend Payout Ratio*. Makin sedikit dana yang ada selama pembayaran dividen maka makin besar pula perolehan pengembalian yang ditahan perusahaan. Ataupun sebaliknya semakin besar dana yang dibagi untuk pembayaran dividen maka makin sedikit pula keuntungan yang ditahan perusahaannya.

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dalam perseroan terbatas yaitu kebijakan dividen diatur sesuai dengan pasal 75, dijelaskannya bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yaitu bagian sebenarnya berhak dalam membuktikan apakah pembagian dividen dilaksanakannya atau tidak pada investor. Perihalnya, karna pada analisis dividen terbuka kemungkinan selain

untuk membagikannya sebagai dividen, keuntungan perusahaan juga didapat didistribusikan sebagai laba ditahan dilansir pada [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com).

Sudana, 2011:167 mengatakan bahwa kebijakan dividen sebagai penentuannya dari *Dividend Payout Ratio* berupa besaran kecilnya ditentukan oleh laba bersih setelah pajak lalu dibagikannya berbentuk dividen pada pemegang saham. Putusannya berkaitan juga pada keputusan pembelanjaan perusahaannya, terlebih khusus pada pembelanjaan didalam pada perusahaan. Kemudian besaran kecilnya pembagian dividennya dipengaruhi sedikitnya laba ditahan yaitu sumber dana internal perusahaannya.

Dalam hal ini ketika akan memperlihatkan kondisi kinerja keuangan perusahaannya maka dari itu dilihat dari pelaporan keuangan yang sangat dibutuhkannya, selain diperuntukkan alat pengendalian, monitoring, evaluasi serta bisa dipergunakan untuk membuat strategi. Disamping itu, pembuatan laporan keuangan juga diwajibkan. Dasar hukum kewajiban pembuatan laporan keuangan terdapat dalam Undang-Undang (UU) perpajakan NO. 16 Tahun 2000 pasal 28 serta Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 6 NO. 16 Tahun 2000 dalam buku Shintia Rahma Diana (2018:01).

Sehingga pada laporan keuangan akan menyerahkan pemberitahuan tentang aktivitas yang dilaksanakan kini atau pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan suatu pemberitahuan mengenai kondisi kesehatan kinerja perusahaan, caranya dengan membandingkannya pelaporan pada periode tertentu dengan yang lainnya. Hal ini juga dapat memberi bantuan

pada pemakai dalam pembuatan putusan ekonomi yang bersifat financial. Laporan keuangan merupakan hasilnya dari pemrosesan akuntansi yang khususnya dipakai untuk peralatan komunikasi diantara data keuangan atau kegiatan dengan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai data atau efektivitas diperusahaan. Laporan keuangan pada PSAK NO.1 (2015:02) yang dikutip dari Shinta Rahma Diana (2014:08) yaitu elemen dari pemrosesan laporan keuangan terdapat: posisi keuangan, pelaporan laba rugi, pelaporan perubahan posisi hubungannya dengan informasi keuangannya pada segmen *industry* sertaungkapannya terhadap pengaruhnya pada perubahan harga.

Rasio keuangan hal utama untuk melaksanakan analisis pada situasi keuangan. Bagi investor jangka pendek serta menengah biasanya kebanyakan terikat saat situasi jangka pendeknya dan kesanggupan perusahaan membayarkan dividen yang mencukupi. Pemberitahuan bisa diidentifikasi dengan cara yang termudah yaitu menjumlahkan rasio keuangan (Irham Fahmi 2006:01). Sehingga dalam hal ini dikatakan bahwa rasio keuangan untuk melihat situasi keuangan, agar para investor yang ingin melakukan investasinya bisa mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam membayar dividen pada pemegang saham hingga bisa mengambil suatu keputusan dalam perusahaannya.

Analisis rasio mempunyai manfaat manajemen sebagai persiapan dan pertimbangan prestasi atau kinerja perusahaan ketika membandingkannya dengan rata-rata *industry*. Namun untuk kreditor bisa menggunakannya dengan mengukur kemampuan risiko dituju berkaitan dengan adanya jaminan

perkembangan penyetoran bunga dan kembalian utama utang (Irham Fahmi 2006:52).

*Dividend Payout Ratio* menurut (Riyanto, 2008:265) merupakan suatu arus kasnya yang membayar pada pemilik sahamnya ataupun modal investornya. Sehingga pemegang saham ini menginginkan keuntungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* menurut (Sartono 2015:293) yaitu kebutuhan dana, likuiditas, kesanggupan meminjam, kondisi pemegang saham.

Pada penelitian menggunakan aspek diperkirakan mempengaruhinya kebijakan manajemen terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel diperkirakan berpengaruh lalu dijadikannya variabel bebas (X1) yaitu *Current Ratio* (CR) dan (X2) *Return On Asset* (ROA)

Likuiditas yaitu dipertimbangkan pada kebijakan dividennya dikarenakannya dividen perusahaan tersebut yaitu kas keluar, makin tingginya kedudukan kas dan likuiditas perusahaannya dengan keseluruhannya maka makin tinggi pula kesanggupan perusahaan dalam pembayaran dividen dalam jurnal Suriani Ginting 2018. Rasio Likuiditas yang peneliti gunakan *Current Ratio* yang mempengaruhinya kebijakan *Dividend Payout Ratio* Sartono (2015:293). Rasio lancar yaitu sebagai alat ukur kesanggupan perusahaan dalam pembayaran utang jika sudah waktunya abis sesuai yang telah ditentukan. Makin besar *Current Ratio* berarti makin tinggi pula perusahaan untuk terpenuhinya utang finansial jangka pendek Sartono (2015:116). Mengenai,

makin tinggi *Current Ratio* memperlihatkan makin besar kesanggupan perusahaan akan terpenuhinya utang jangka pendeknya. Ketika *Current Ratio* makin tinggi sehingga kebanyakan investor akan yakin pada perusahaan dalam membayarkan dividen yang disepakati. Maka dikatakannya bahwa rasio ini jadi bahan pertimbangan bagi para pemegang saham ketika akan melakukan penilaian mengenai sejauh mana yang diharapkan ketika melakukan usahanya agar bisa memberi dividen sesuai dengan perjanjian yang telah ada.

Salah satu faktornya menurut pertimbangan direksi dalam pengambilan putusan pembayaran dividen yaitu profitabilitas. Karena makin tinggi keuntungan yang diberikan dalam wujud dividen sehingga memikat para investor dalam melihat posisi keuangan yang sehat dimasa depan. Sehingga, bagi investor jangka panjangnya tentu amat penting penjabaran profitabilitas sehingga pemegang sahamnya tersebut dapat membuktikan seberapa besar laba yang sesungguhnya didapat dalam wujud dividen (Sartono, 2015:122) perolehannya dari tingkatan *profit* tersebut dari usaha yang telah dijalankannya sesuai dengan kegiatan operasionalnya. Kemudian dibagikannya pada pemegang saham berupa *profit* yang telah dikurangi bunga dan pajak. Perolehan yang tinggi maka makin besar pula kesanggupannya saat melunasi dividen serta bisa dilanjutkannya kegiatan usahanya (Nurhayati, 2013) dalam jurnal Bawamenewi dan Afriyeni 2019. Sedangkan Hanafi (2004:275) mengemukakan bahwa industri yang punya profitabilitas yang sehat hingga dapat melunasi dividen atau meningkatkan dividen. Rasio profitabilitas yang peneliti gunakan *Return on Assets* (ROA) memperlihatkan kesanggupan

modalnya yang diinvestasikannya pada total aktiva supaya mendapat laba perusahaannya. Makin tingginya *Return on Assets* (ROA) peluang besar pembagian dividennya makin besar (Sartono, 2001) dalam jurnal Marlina dan Danica (2009).

Hasilnya dari penelitian ini relevan dengan riset menurut Azizah, Mutia Aprilianti Nur 2021, yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tapi, lain halnya pada analisis, Rafel Rizki 2020, Nurul Auliya 2022, dan Fitriyanti, Fulki 2019, yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tak terdapat pengaruh positif signifikan kepada *Dividend Payout Ratio*. Relevan dengan riset Rafel Rizki 2020 dan Azizah, Mutia Aprilianti Nur 2021, yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tak berpengaruh signifikan pada *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan, Fitriyanti, Fulki 2019 dan Inayah Maryam Maajid (2021) yang memperlihatkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif secara signifikan pada *Dividend Payout Ratio*. Lain halnya dengan Haq, Hanafia Dien 2020, memperlihatkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, serta Nurul Auliya 2022 menyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Sehingga alasan dari menggunakan *Dividend Payout Ratio* yaitu sebagai variabel dependen ataupun variabel Y pada penelitian ini untuk menentukan apakah pendapatan kemudian dibagikannya pada para pemegang saham serta dapat juga ditahan sebagai laba ditahan.

Apabila industri tersebut memperoleh labanya maka dividen dibagikan. Keuntungan dalam hal ini adalah laba setelah pajak diberikan pada pemegang saham dengan bentuk dividen. Laba perusahaan yang sedikit maka dividen perusahaan juga sedikit. Dengan demikian, para pemegang saham mendapat perolehan dividen yang tinggi, sehingga manajemen harus memperoleh laba sebesar-besarnya untuk meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen. Secara kuartalan dividen dibagikan dalam bentuk tunai maupun saham. Seorang investor jangka pendek maupun menengah biasanya lebih banyak terikat dengan situasi keuangan apabila perusahaan memberikan dividen yang memadai.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021**

NO	PERIODE	<i>Current Ratio (CR) %</i>		<i>Return On Asset (ROA) %</i>		<i>Dividend Payout Ratio(DPR) %</i>	
1	2012	66,83		40,38		85,02	
2	2013	69,64	↑	40,10	↓	104,73	↑
3	2014	71,49	↑	41,50	↑	94,02	↓
4	2015	65,40	↓	37,20	↓	98,96	↑
5	2016	60,29	↓	38,16	↑	95,35	↓
6	2017	150,86	↑	37,05	↓	94,77	↓
7	2018	74,77	↓	46,66	↑	76,63	↓
8	2019	65,29	↓	35,80	↓	124,36	↑
9	2020	66,09	↑	34,89	↓	103,19	↓
10	2021	61,41	↓	30,20	↓	109,93	↑

Sumber : Laporan Keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.unilever.com](http://www.unilever.com) (data diolah oleh penulis tahun 2022).

Secara teori menyatakan ketika apabila *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset* naik maka *Dividend Payout Ratio (DPR)* akan naik pula. Tapi pada tabel diatas ada beberapa yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori. Namun pada tabel diatas menyatakan bahwa mengalami fluktuasi.

Pada bagan diatas menunjukkan ketika tahun 2013 *Current Ratio* mendapati peningkatan dari 66,83% menjadi sebesar 69,64 %, namun *Return On Asset* mendapati penyusutan dari 40,38% menjadi sebesar 40,10% dan *Dividend Payout Ratio* mengalami naik dari 85,02% menjadi sebesar 104,73%.

Kemudian tahun 2014 *Current Ratio* mendapati kenaikan dari 69,64% jadi 71,49 %, sedangkan *Return On Asset* mendapati peningkatan dari 41,10% menjadi sebesar 41,50% dan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 104,73% menjadi sebesar 94,02%. Ditahun 2015 *Current Ratio* memperoleh penyusutan dari 71,49% menjadi sebesar 65,40 %, sedangkan *Return On Asset* memperoleh penurunan dari 41,50% jadi sebesar 37,20% dan *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan dari 94,02% menjadi sebesar 98,96%.

Pada 2016 *Current Ratio* memperoleh penurunan dari 65,40% jadi sebesar 60,29 %, sedangkan *Return On Asset* memperoleh peningkatan dari 37,20% menjadi sebesar 38,16% dan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 98,96% menjadi sebesar 95,35%. Namun tahun 2017 *Current*

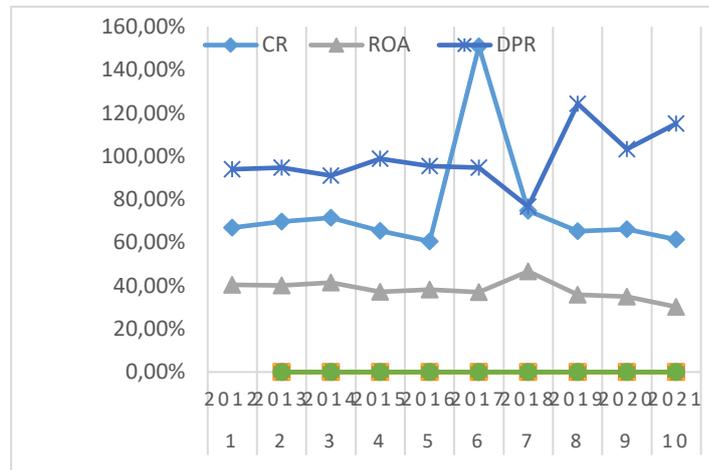
*Ratio* mendapat kenaikan awalnya 60,56% jadi sebesar 150,86 %, sedangkan *Return On Asset* memperoleh penyusutan dari 38,16% menjadi sebesar 37,05% dan *Dividend Payout Ratio* memperoleh penyusutan dari 95,35% jadi sebesar 94,77%.

Kemudian tahun 2018 *Current Ratio* turun dengan nilai 150,86% jadi sebesar 74,77 %, sedangkan *Return On Asset* memperoleh peningkatan antara 37,05% jadi sebesar 46,66% dan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 94,77% menjadi sebesar 76,63%. Di tahun 2019 *Current Ratio* turun dari 74,77% menjadi 65,29 %, sedangkan *Return On Asset* menurun dari 46,66% menjadi sebesar 35,80% dan *Dividend Payout Ratio* naik dari 76,63% menjadi sebesar 124,36%.

Sedangkan pada tahun 2020 *Current Ratio* naik dari 65,29% jadi 66,09%, sedangkan *Return On Asset* menurun dari 35,80% hingga sebesar 34,89% dan *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 124,36% menjadi sebesar 103,19%. Kemudian pada tahun 2021 *Current Ratio* menurun dari 66,09% jadi 61,41%, sedangkan *Return On Asset* turun dari 34,89% hingga sebesar 30,20% dan *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan dari 103,19% menjadi sebesar 109,93%.

Berikut fluktuasi perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* serta *Dividend Payout Ratio (DPR)* bisa diperhatikan dalam grafik berikut.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)***  
**dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* PT. Unilever Indonesia Tbk**  
**Periode 2012-2021**



Sumber : Data diolah oleh penulis tahun 2022.

Merton Miller dan Franco Modigliani (MM) berdasarkan teori ketidakrelevanan juga membenarkan pengaruh kebijakan dividen pada harga saham. Tanggapan kalo seluruh investor betingkah rasional artinya tentu menginginkan kesejahteraan. Hal ini mengatakan kalo pembayaran dividen membuahkan kurangnya laba ditahan disediakan dalam pembelanjaan investasi maka dari itu perusahaan akan memasarkan saham baru untuk menggantikan potongan laba ditahan yang diberikan sebagai dividen (Sartono 2015:01)

Sehingga ketidaksesuaian terjadi dikarenakan masing-masing rasio, hal ini bisa diamati dari *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Dividend Payout Ratio* menghadapi fluktuasinya lalu datanya tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian teori dan data lapangan pada perusahaan tersebut, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud meneliti “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Serta Perlengkapan Rumah Tangga Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada PT. UNILEVER INDONESIA Tbk. Periode 2012-2021)”.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi

Identifikasi masalah merupakan suatu tanda-tanda adanya permasalahan sehingga dalam hal ini menjadi upaya dalam menjelaskan masalah dan membuat penjelasan yang bisa diukur, sehingga identifikasi masalah dipenelitian ini sebagai berikut:

- a. Terjadinya nilai fluktuasi nilai *Current Ratio* diperusahaan sehingga menjadi objek penelitian.
- b. Terjadinya nilai fluktuasi nilai *Return On Asset* diperusahaan sehingga menjadi objek penelitian.
- c. Terjadinya nilai fluktuasi nilai *Dividend Payout Ratio* diperusahaan sehingga menjadi objek penelitian.
- d. Memerlukan beberapa faktor diantaranya *Current Ratio* dan *Return On Asset* perusahaan dalam menentukan *Dividend Payout Ratio*.

## 2. Rumusan Masalah

Dapat dilihatnya dari latar belakang diatas dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskannya sebelumnya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial pada PT. Uniliver Indonesia Tbk Periode 2012-2021?
- b. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial pada PT. Uniliver Indonesia Tbk Periode 2012-2021?
- c. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Current Ratio, Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara silmutan pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara silmutan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Kegunaan Akademik

- a. Untuk peneliti dan penelitian lainnya

Hasil dari sebuah penelitian ini memberikan wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis yang berkaitan pada manajemen keuangan, terutama pada pengaruhnya *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* pada *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021. Hasil dari sebuah penelitian ini juga memberikan referensi baru untuk dijadikan suatu bahan perbandingan dengan penelitian lainnya. Yang mempunyai kesesuaian dengan apa yang akan ditelitinya.

- b. Untuk Umum

Hasil dari penelitian ini agar meningkatkan wawasan kepada masyarakat sehingga mengetahui keterikatan analisis rasio keuangan. Lalu, ketika akan melakukan investasi bisa memutuskan suatu perusahaan tersebut layak.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investornya, bisa dijadikannya referensi supaya para investor dalam pengambilan keputusan ketika berinvestasi.

- b. Bagi perusahaan, agar jadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan agar tercapainya suatu tujuan yang efektif.

